



ABSTRACT

The term of globalization tends to be more challenging than ever. Companies are forced to be more attractive to all parties, especially to investors. Investor will absolutely invest only at the company who has been successfully proven to be able to maximize the wealth or value instead of only focus on earning profit in order to sustain and also going concern.

The purpose of this research is to analyse how success PT Astra International Tbk. as the largest diversified conglomerates in Indonesia and also as the highest market capitalization at its industry in creating value added during at this previous five years (2013 – 2017). Astra is also listing its shares on the Indonesia Stock Exchange under the ticker code ASII, so it becomes interesting to further analyse the success of value creation using Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) approaches. Basically EVA calculates the company's net operating profit after tax and its capital invested in the business, while the MVA measures the operational capabilities of a company's management and represents the value of the company as a whole on the open market. The researcher also calculates and measures how success company in creating value added by calculating the intrinsic value current and year-10, since it can be used as a reference in stock investing. The calculation optimizes the Discounted Cash Flow (DCF) approach.

The result has showed that ASII has succeed in creating value added, since all result of the calculation is higher than one. It means there is value added in every cost of capital that has been spent or invested. Both of EVA and MVA could be seen as positive or higher than one, but if it is analysed deeper, the EVA of PT Astra International Tbk. was having worst value at 2016, since it was one of the hardest moment. It was only IDR 3.489, or has decreased by 67,13% from the previous year. It was at 2016 when Indonesia currency is getting weaker, the global oil price was significantly lower that hit some of SBU of Astra such as United Tractor.

The last but not least after calculating the DCF it could be said that the stock price of ASII is categorized as fairvalued. Due to the lower intrinsic value is IDR 8,276 and the upper intrinsic value is at IDR 9,221, meanwhile the current stock price is IDR 8,300. More than that Astra is proven capable to create value by within the next 10 years. The IDR 1 invested will create IDR 1.59 in market value.

Keywords: Market Capitalization, Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Intrinsic Value, Discounted Cash Flow



INTISARI

Istilah globalisasi cenderung lebih menantang dari sebelumnya. Perusahaan dipaksa untuk menjadi lebih menarik bagi semua pihak, terutama bagi investor. Karena investor hanya akan berinvestasi pada perusahaan yang telah terbukti berhasil memaksimalkan kekayaan atau nilai daripada hanya fokus pada menghasilkan laba untuk mempertahankan dan juga kelangsungan perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa sukses PT Astra International Tbk. sebagai perusahaan konglomerat terbesar di Indonesia dan juga sebagai perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi di industrinya dalam menciptakan nilai selama lima tahun terakhir (2013 - 2017). Astra juga mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham ASII, sehingga hal ini menjadi menarik bagi peneliti untuk menganalisa lebih lanjut keberhasilan penciptaan nilai menggunakan Economic Value Added (EVA) dan Pendekatan Market Value Added (MVA). Pada dasarnya EVA menghitung laba operasi bersih perusahaan setelah pajak dan modal yang diinvestasikan dalam bisnis, sementara MVA mengukur kemampuan operasional manajemen perusahaan dan mewakili nilai perusahaan secara keseluruhan di pasar terbuka. Peneliti juga menghitung dan mengukur seberapa sukses perusahaan dalam menciptakan nilai dengan menghitung nilai intrinsik saat ini dan tahun ke-10, karena dapat digunakan sebagai referensi dalam investasi saham. Perhitungan ini mengoptimalkan pendekatan Discounted Cash Flow (DCF).

Hasilnya menunjukkan bahwa ASII telah berhasil menciptakan nilai tambah, karena semua hasil perhitungan lebih tinggi dari satu. Ini berarti ada nilai tambah dalam setiap biaya modal yang telah dihabiskan atau diinvestasikan. Kedua EVA dan MVA dapat dilihat sebagai positif atau lebih tinggi dari satu, tetapi penciptaan nilainya mengalami penurunan. EVA dari PT Astra International Tbk. mengalami nilai terburuk pada tahun 2016, karena itu adalah salah satu momen tersulit. Hanya Rp 3,489, atau mengalami penurunan sebesar 67,13% dari tahun sebelumnya. Hal ini terjadi pada tahun 2016 ketika mata uang Indonesia semakin melemah, harga minyak global secara signifikan lebih rendah yang melanda beberapa SBU Astra seperti United Tractor.

Hasil yang terakhir adalah setelah menghitung DCF dapat dikatakan bahwa harga saham ASII dikategorikan sebagai nilai wajar. Karena nilai intrinsik yang lebih rendah adalah Rp8.276 dan nilai intrinsik atas adalah Rp9.221, sedangkan harga saham saat ini adalah Rp8.300. Lebih dari itu, Astra terbukti mampu menciptakan nilai hingga 10 tahun ke depan. IDR 1 yang diinvestasikan akan menghasilkan IDR 1,59 dalam nilai pasar.

Katakunci: Market Capitalization, Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Intrinsic Value, Discounted Cash Flow